

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN  
TELUK LOVE DI KAWASAN PANTAI PAYANGAN JEMBER**

**IBNU SUPRIYADI\***

**DYO ARI XENA**

Program Studi Ilmu Administrasi Negara  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

\*Email: [ibnu@stiapembangunanjember.ac.id](mailto:ibnu@stiapembangunanjember.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus, anggota kelompok sadar wisata, dan tokoh masyarakat Desa Sumberejo. Pembuktian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Jember antara lain: 1) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 2) Mengelola Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Sumberejo terkait pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 4) Program kegiatan-kegiatan Kelompok Sadar Wisata di kawasan Pantai Payangan sebagai tujuan wisata; 5) Bekerjasama dengan organisasi lain dalam mengembangkan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 6) Adanya peran sumber daya manusia dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 7) Kurangnya kesadaran terhadap sapta pesona; dan 8) Terbatasnya dana yang tersedia.

**Kata Kunci:** Peran Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Teluk Love

## I. PENDAHULUAN

Kabupaten Jember memiliki destinasi dan daya tarik wisata yang pada umumnya bernuansa alam, sosial dan budaya. Tempat wisata di Kabupaten Jember yang sudah populer yaitu kawasan puncak rembangan, perkebunan teh gunung gambir, air terjun tancak, cafe kolong dan situs duplang. Sebagai Kabupaten yang sisi selatannya berbatasan dengan samudera Indonesia atau “laut kidul”, Jember juga punya tempat wisata pantai yang sangat dikenal luas seperti Pantai Pasir Putih Malikan (Papuma), Pantai Watu Ulo, Pantai Bandalit, Pantai Puger dan Pantai Paseban.

Di antara pantai-pantai berpanorama indah, ada sebuah teluk eksotik di kawasan Pantai Payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang mulai menarik wisatawan lokal maupun luar Jember yakni Teluk Love. Dinamakan Teluk Love karena dilihat dari Bukit Suroyo, laut menyerupai “*Hati*”. Hal ini keberadaan Kelompok Sadar Wisata memang nyata diperlukan

dalam menumbuhkan kesadaran dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata dengan memanfaatkan dan melestarikannya. Adanya inisiatif masyarakat Desa Sumberejo untuk menyadarkan akan pentingnya pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo dengan bentuk pengelolaannya adalah ekowisata. Ekowisata yaitu pemanfaatan potensi sumber daya alam dan menjaga kelestarian yang ada di kawasan pantai payangan ini salah satunya bukit-bukit.

Kelompok Sadar Wisata yang dikelola secara swadaya oleh warga setempat yang dikoordinir oleh Bapak Suto Wijoyo, inilah nantinya yang menjadi penggerak dan penggagas pengembangan Teluk Love untuk meningkatkan kemandirian dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan sebagai tujuan wisata. Kelompok Sadar Wisata mempunyai program dalam pengembangan Teluk Love dikawasan pantai payangan dengan

tujuan untuk memanfaatkan kelestarian alam yang dimiliki Desa Sumberejo yaitu kearifan lokal dan atraksi. Kearifan lokal yang dimiliki Desa Sumberejo sangat potensial dengan adanya tradisi-tradisi seperti larung sesaji (Petik Laut) yaitu ritual yang diadakan setiap tahun yang menceritakan tradisi yang awalnya hanya untuk syukuran hasil laut yang melimpah atau tradisi peninggalan para leluhur. Sedangkan atraksi yang dimiliki Desa Sumberejo yaitu Bolo Srewu Jaranan Barong.

Kelompok Sadar Wisata juga sebagai motivator karena diperlukan untuk memberikan motivasi baik kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan dalam rangka pengembangan di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo salah satunya Bukit Suroyo (Teluk Love). Keberadaan tersebut menjadi bukti dari keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan pariwisata pada suatu tempat karena adanya keterlibatan kelompok masyarakat sangat penting pada destinasi wisata yang ada, terutama pada destinasi yang bernuasa alam dan pendesaan.

Selaku Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo perlu untuk memberikan keramahan kepada wisatawan yang datang di kawasan pantai payangan salah satunya dengan pemahaman mengenai unsur-unsur sapta pesona kepada masyarakat. Sapta Pesona merupakan penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud secara otomatis tanpa ada langkah dan upaya untuk merintis, menumbuhkan, dan mengembangkan. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan peran serta masyarakat secara aktif dalam mengembangkan Teluk Love salah satunya mulai melakukan sosialisasi terkait dengan unsur Sapta Pesona tersebut, tujuannya agar tercipta lingkungan yang kondusif dengan melalui perilaku hidup bersih dan sehat kepada masyarakat Desa Sumberejo.

Selain itu Kelompok Sadar Wisata juga memberikan kemandirian bagi masyarakat Desa Sumberejo dengan pekerjaan baru salah satunya membuat kerajinan

tangan, membuka warung, tempat kamar mandi dan tempat parkir sebagai partisipasi masyarakat untuk mewujudkan pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata. Sebelumnya masyarakat Desa Sumberejo mayoritas mata pencarian rata-rata nelayan. Dari hal tersebut Kelompok Sadar Wisata harus mempunyai tanggung jawab besar untuk melakukan hal tersebut. Tentunya untuk menghidupkan suatu destinasi wisata perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai agar wisatawan bisa menikmati. Maksud dari tujuan pengembangan dan pembangunan pariwisata berujung kepada pemberdayaan masyarakat itu sendiri, sekaligus meningkatkan taraf hidup dan perekonomian. Walaupun sudah dikelola dan dikembangkan dengan baik namun belum secara optimal yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata masih banyak harus di perbaiki wisata di kawasan pantai payangan karena mayoritas masyarakat Desa Sumberejo belum mempunyai wawasan mengenai pariwisata yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat

mengenai kepariwisataan. Salah satunya kurangnya kesadaran masyarakat setempat di kawasan pantai payangan mengenai aktualisasi nilai keindahan yang terkandung dalam Sapta Pesona. Hal ini terlihat dari beberapa masyarakat masih ada yang membuang sampah sembarang dan membuang kotoran disembarangan tempat. Permasalahan ini menjadikan kawasan pantai payangan menjadi tidak indah dan bersih.

Hambatan lain yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo adalah terbatasnya dana yang tersedia, sehingga menghambat pembangunan infrastruktur dasar (sarana dan prasarana) belum maksimal karena dana yang didapatkan dari penjualan tiket masuk senilai Rp. 7.500,- bahwa penjualan tiket tidak cukup karena tidak selalu ramai pengunjung yang datang di kawasan pantai payangan salah satunya Bukit Suroyo. Selain itu permasalahan lain yaitu belum efektif dan optimalnya pemasaran atau promosi pengembangan Teluk

Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo karena Kelompok Sadar Wisata kurang adanya kerja sama yang baik salah satunya dengan Pemerintah Kabupaten Jember karena alasan tertentu. Maka itu keberadaan Pengembangan Teluk Love yang membuat wisatawan luar Kabupaten Jember masih ada yang belum tahu, bahwa pengembangan Teluk Love memiliki keindahan alam laut serta bukit.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka suatu destinasi wisata

dapat dibangun dan berkembang dengan adanya aksi langsung dari para pemangku kepentingan, masyarakatlah sebagai penggerak ataupun subjek dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia**

Ada beberapa definisi yang dapat digunakan untuk mendefinisikan manajemen sumber daya manusia. Menurut Stoner (2002:20) “Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan yang bertujuan untuk memasok suatu organisasi atau perusahaan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya”. Menurut Handoko (2000:47)

“Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Untuk itu manajemen sumber daya manusia perlu dikelola secara profesional dan baik agar dapat terwujudnya kesinambungan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan lingkungan serta kemampuan organisasi. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama suatu

organisasi agar dapat berkembang secara produktif dan wajar”. Menurut Mathis dan Jackson (2002:4) “manajemen sumber daya manusia berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dilihat dari bakat seseorang untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu gerakan pengakuan terhadap pentingnya unsur manusia sebagai sumber daya yang potensial dan perlu dikembangkan sehingga mampu memberikan dampak yang optimal terhadap kinerja organisasi.

## **2.2 Kelompok Sadar Wisata**

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan

pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Menurut buku pedoman kelompok sadar wisata, (2012:16) adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kelompok sadar wisata merupakan kelompok yang terbentuk atas kesadaran para masyarakat akan potensi pariwisata tempat tinggalnya, dan ingin berpartisipasi dalam pelaksanaan pengembangan dan pembangunannya, beserta ikut serta melestarikan dan mengajak anggota masyarakat lainnya untuk bekerjasama. Kelompok sadar wisata ini merupakan kelompok swadya dan

swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:

1. Meningkatkan pemahaman kepariwisataan.
2. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.
3. Meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat/anggota kelompok sadar wisata.
4. Mensukseskan pembangunan kepariwisataan.

### **2.3 Pengembangan Pariwisata**

Menurut Oka A. Yoeti (1983:56) pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata yang sedang dilakukan dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan objek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat semula. Sedangkan menurut Suwanto (2001:19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian dalam

pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata adalah objek wisata, sarana dan prasarana, infrastruktur, masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat unsur-unsur pariwisata yang harus dikembangkan, Suwanto (2001:19-24) menjelaskan bahwa unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi:

1. Objek dan Daya Tarik Wisata, daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.
2. Sarana dan Prasarana Wisata, sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya.

3. Tata laksana atau infrastuktur, Situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik berupa sistem pengelolaan maupun bangunan fisik. Seperti halnya sistem pengairan, sumber listrik, dan jalur angkutan.
4. Masyarakat dan lingkungan, terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung.

#### **2.4 Desa Wisata**

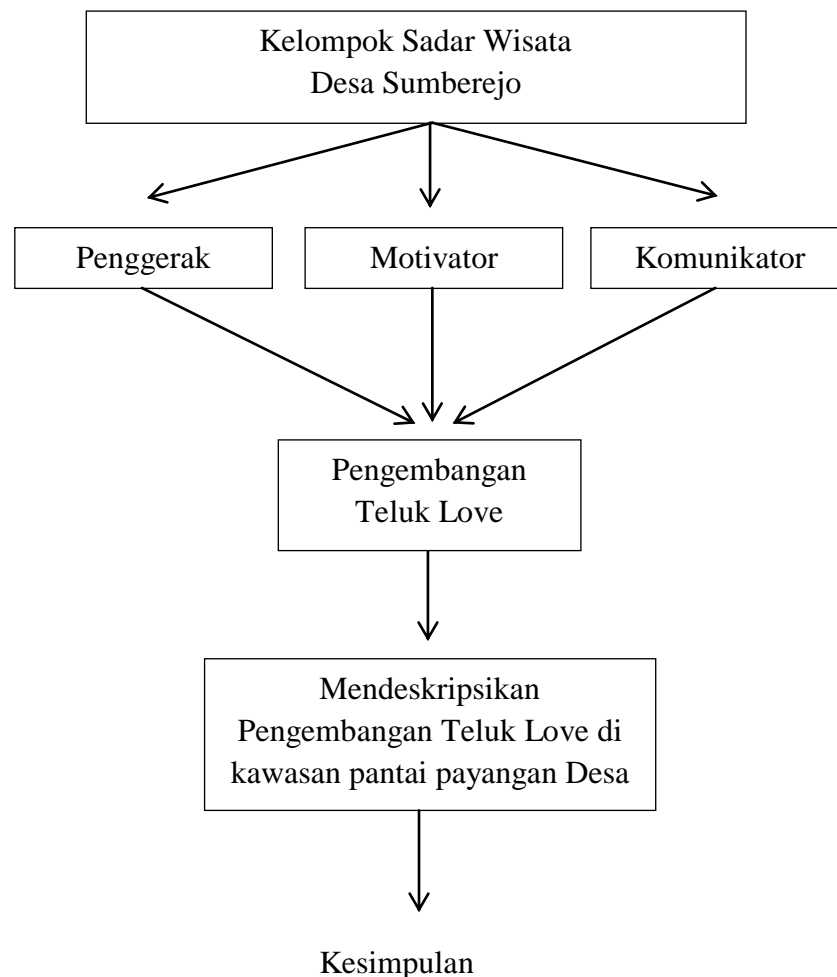
Menurut Direktorat Jendral (Ditjen) Pariwisata, mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi

wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya. Sedangkan menurut Nuryati dalam (Ika Kusuma Permanasari, 2011:36) menjelaskan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, meliputi struktur bangunan, tata ruang, dan pola kehidupan sosial budaya, serta mampu menyediakan komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti, akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, atraksi-atraksi wisata, dan fasilitas pendukung lainnya.



## 2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember tepatnya di Organisasi Kelompok Sadar Wisata kawasan pantai payangan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan November 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Dalam hal ini peneliti menggali informasi mengenai peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata.

Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari informan kunci dan tambahan. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen-dokumen yang ada di kelompok sadar wisata di Desa Sumberejo. Selain itu dari

data-data lain seperti buku-buku, studi terdahulu, dan internet.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi partisipasi, wawancara dengan cara wawancara semi terstruktur atau campuran, dan dokumentasi. Peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Jabatan	Nama	Jumlah	Informan
1.	Ketua Kelompok Sadar Wisata	Suto Wijoyo	1 orang	Informan kunci
2.	Seksi Lapangan	TriBudi Setiawan	1 orang	Informan tambahan
3.	Seksi Hubungan Masyarakat	Abdur Rohman	1 orang	
4.	Seksi Tim SAR	Samin Bungtomo	1 orang	
5.	Anggota Kelompok Sadar Wisata	David Efendi	1 orang	
6	Tokoh masyarakat Dusun Payangan Desa Sumberejo	1. Bapak Adi (tokoh masyarakat) 2. Bapak Supriyadi ( <i>Selaku jasa penitipan motor</i> ) 3. Ibu Yanti ( <i>Selaku pemilik warung</i> )	3 orang	
Jumlah Informan			8 Orang	

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data mengenai peran Kelompok Sadar Wisata, maka pengumpulan dan

pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke pengurus, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Sumberejo. Dari data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan

dikategorikan mana yang sama, yang berbeda dan yang spesifik.

Aktivitas dalam analisis data yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam kondensasi data, peneliti memilah data penting yang sesuai dengan kategori yang akan diuraikan mengenai peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan Teluk Love. Selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif

mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Teluk Love. Hasil analisis pengendalian internal dan temuan penelitian didukung dengan bukti-bukti berupa foto-foto kegiatan pengurus kelompok sadar wisata, dokumen-dokumen resmi dari pengurus kelompok sadar wisata dan transkrip wawancara informan penelitian.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam pengembangan pariwisata. Sedangkan Kelompok Massawi (Masyarakat Sadar Wisata) merupakan swadaya masyarakat yang mempunyai kepedulian dalam memanfaatkan Teluk Love di kawasan pantai payangan, sehingga dapat mendorong pembangunan pariwisata di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata salah satunya memberikan sosialisasi tentang lingkungan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa latar belakang

Kelompok Massawi (Masyarakat Sadar Wisata) berasal dari masyarakat yang peduli dengan lingkungan. Pada tahun 2006 Kelompok Massawi (Masyarakat Sadar Wisata) didirikan karena menyadari bahwa pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan mempunyai potensi sangat besar, maka dari itu mereka mengembangkan sayap ke dunia pariwisata dengan membentuk desa wisata berbasis masyarakat. Dengan itu kawasan pantai payangan memiliki sebuah bukit Suroyo dan teluk yang dikenal Teluk Love. Maka mereka memfokuskan untuk di

jadikan daerah pariwisata yang minat dikunjungi oleh wisatawan. Pada tahun 2008 kawasan pantai payangan mulai dikenal oleh wisatawan luar dan dalam Kabupaten Jember terdapat Bukit Suroyo. Ada dukungan dari masyarakat Desa Sumberejo agar mempunyai peran dalam mengembangkan salah satunya Teluk Love di kawasan pantai payangan dengan membuka lapangan pekerjaan seperti warung, tempat parkir dan kerajinan tangan.

Adapun peran Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai berikut:

**1. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata.**

Kelompok Sadar Wisata merupakan swadaya yang berasal dari masyarakat yang mempunyai kepedulian, dan tanggung jawab serta berperan aktif sebagai penggerak pariwisata dan Sapta Pesona dalam mengembangkan Teluk Love di kawasan pantai

payangan Desa Sumberejo dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan itu kawasan pantai payangan memiliki sebuah Teluk yang dinamakan Teluk Love. Tentunya sebagai kelompok sadar wisata mempunyai kemauan untuk mewujudkan sebuah objek wisata yang menarik sehingga dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Sumberejo. Mengembangkan potensi wisata yang dimiliki dengan optimal tentunya akan berdampak terhadap perkembangan pariwisata.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata adalah untuk memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo salah satunya Teluk Love, sehingga dapat mendorong kegiatan-kegiatan kepariwisataan.

**2. Mengelola Teluk Love di kawasan pantai ayangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata.**

Sebagai lembaga penggerak kepariwisataan, Kelompok Sadar

Wisata mempunyai peran dalam mengelola kegiatan-kegiatan pariwisata di Kawasan pantai payangan Desa Sumberejo. Bentuk pengelolaannya adalah ekowisata, ekowisata yaitu pemanfaatan potensi sumber daya alam dan menjaga kelestarian yang ada salah satunya kawasan pantai payangan. Kegiatan-kegiatan pariwisata yang dikelola meliputi pengelolaan dan pengembangan obyek wisata kawasan pantai payangan, pengelolaan festival tradisional desa dan event agustusan atau tahun baru. Pengembangan dan pengelolaan wisata pantai payangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata adanya dukungan masyarakat setempat walaupun masih ada belum memahami tentang pengembangan dan pengelolaan Teluk Love.

Kelompok Sadar Wisata sebagai swadaya masyarakat yang mempunyai tanggung jawab terhadap kepariwisataan yang ada dalam rangka untuk penyelamatan bumi, maka kelompok sadar wisata dalam pengembangan Teluk Love menggunakan ekowisata sebagai pendekatan konservasi, dimana kami

lebih mengutamakan alam, sumber daya alam, dan memanfaatkan kekayaan alam. Contoh kegiatan semacam tanam-tanam bersama seperti penghijauan, bersih-bersih dikawasan pantai, perbaikan sarana dan prasarana yang rusak dan juga ada festival larung sesaji (petik laut).

### **3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Dusun Payangan Desa Sumberejo terkait dengan pariwisata.**

Peran Kelompok Sadar Wisata sebagai swadaya masyarakat penggerak pariwisata tidak hanya melakukan pengembangan dan pengelolaan Teluk Love di kawasan pantai payangan saja tapi mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pemahaman kepariwisataan kepada anggotanya dan masyarakat Desa Sumberejo. Pemberian pemahaman dan wawasan mengenai kepariwisataan dan sapa pesona yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata tidak hanya diberikan kepada masyarakat di Desa Sumberejo saja, akan tetapi para anggota juga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota maka dapat diketahui bahwa Kelompok Sadar Wisata sebagai organisasi penggerak pariwisata di Desa Sumberejo yang mempunyai peran dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata salah satunya Pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan. Selain itu juga memberikan pelatihan dan wawasan terhadap anggota dan masyarakat setempat mengenai pariwisata dan sapa pesona, sehingga dapat mewujudkan kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata unggulan di kabupaten Jember. Maka dari itu Kelompok Sadar Wisata mempunyai strategi memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pengetahuan, dan ketrampilan. Strategi tersebut adalah:

a. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lingkungan hidup, kehidupan, dan diri mereka sendiri. partisipasi masyarakat Desa Sumberejo

untuk pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sangat besar. Dengan demikian, dalam pengelolaan kawasan pantai payangan akan berjalan baik apabila masyarakat setempat ikut berperan aktif, baik dalam membangun usaha maupun dalam pelaksanaan pengelolaan di kawasan pantai payangan. Karena peran masyarakat sangat mendukung terhadap perkembangan dan kemajuan wisata.

b. Kemandirian

Kemandirian adalah keinginan untuk dapat berdiri sendiri dengan kekuatan yang dimilikinya. Kemandirian masyarakat Desa Sumberejo terlihat ketika mereka mendirikan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan adanya pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan. Dengan demikian, dapat membantu perekonomian masyarakat

Desa Sumberejo untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dari yang sebelumnya.

#### **4. Program Kegiatan Kelompok Sadar Wisata di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata.**

Mengembangkan Teluk Love dan memajukan kepariwisataan di kawasan Pantai Payangan Desa Sumberejo perlu adanya kegiatan-kegiatan atau program untuk mencapai hal tersebut. Di dalam pengelolaan membutuhkan program-program yang berkualitas agar dapat menarik minat banyak wisatawan. Kelompok Sadar Wisata mempunyai program untuk mengembangkan potensi Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo.

Kelompok Sadar Wisata merupakan Swadaya masyarakat yang peduli terhadap pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan dengan tujuan untuk mendorong potensi wisata yang dimiliki Desa Sumberejo, meliputi event desa dan atraksi.

#### **5. Bekerjasama dengan stakeholder atau organisasi lain dalam mengembangkan Teluk Love di kawasan pantai payangan di Sumberejo.**

Walaupun kedudukan Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga yang mempunyai kepedulian serta tanggung jawab terhadap pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo, namun menyadari bahwa dalam melakukan pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo tidak dapat dilakukan hanya melalui Kelompok Sadar Wisata dalam upaya memajukan dan mengembangkan kepariwisataan yang dimiliki Desa Sumberejo tetapi menjadi tanggung jawab bersama atau seluruh elemen atau stakeholder yang bersangkutan bukan hanya salah satu pihak saja untuk mengembangkan sebuah pariwisata yang baik. Oleh karena itu Kelompok Sadar Wisata dalam pengelolaan dan pengembangan Teluk Love kawasan pantai payangan di Desa Sumberejo bekerja sama dengan organisasi masyarakat

lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan kawasan pantai payangan menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di Kabupaten Jember dan masyarakat dapat memperoleh manfaat atau keuntungan dari kegiatan pariwisata ini.

Dalam pengelolaan dan pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo bahwa Kelompok Sadar Wisata bekerjasama dengan beberapa lembaga lembaga lain atau organisasi masyarakat, meliputi kelompok intelegent dan Komunitas Pecinta Alam. Melalui program kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Sadar Wisata dan semua elemen masyarakat dalam mewujudkan pengembangan Teluk Love dapat tercapai dengan baik, sesuai harapan untuk menjadikan daerah tujuan wisata di Kabupaten Jember.

**6. Adanya peran sumber daya manusia dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata.**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh untuk meningkatkan kualitas sumber daya alam yang dimiliki, maka Kelompok Sadar Wisata melalui memberikan pemahaman terkait dengan pariwisata dan nilai sapa pesona kepada masyarakat dan anggotanya. Untuk mewujudkannya, sebuah wisata tidak mementingkan keuntungan terlebih dahulu. Hal terpenting adalah memanfaatkan pengembangan yang di miliki terlebih dahulu agar pengembangan tersebut bisa tercapai dengan baik. Maka Kelompok Sadar Wisata bertekad untuk memajukan pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Jember.

**7. Kurangnya kesadaran terhadap Sapta Pesona.**

Masyarakat Desa Sumberejo masih ada yang belum mempunyai kesadaran terhadap Sapta Pesona seperti aspek keindahan dan kebersihan lingkungan, tentunya hal ini menjadi penghambat bagi kelompok sadar wisata dalam mengembangkan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai



tujuan wisata unggulan di Kabupaten.

Dalam upaya mengembangkan Teluk Love di kawasan pantai payangan, (Kelompok Sadar Wisata) mengalami hambatan, hambatan tersebut berasal dari beberapa masyarakat dimana kurang peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan. Padahal keindahan dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu unsur dari Sapta Pesona. Sapta Pesona sendiri harus di wujudkan dalam kepariwisataan suatu daerah, kerena mewujudkan Sapta Pesona dapat dijalankan dengan pola pikir terhadap perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari. Salah satu upaya untuk mengatasi hal ini memberikan pemahaman setiap hari dengan melalui perilaku hidup bersih dan sehat kepada beberapa masyarakat setempat agar kawasan pantai payangan diliatnya bagus dengan pemandangan alam dan lingkungannya.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti

### **8. Terbatasnya dana yang tersedia.**

Dalam upaya untuk mewujudkan pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan Desa Sumberejo sebagai tujuan wisata masih ada keterbatasan dana untuk pengelolaan dan pembangunan penunjang. Keterbatasan dana yang menjadi kendala bagi Kelompok Sadar Wisata karena dana yang dibutuhkan masih kurang untuk pengelolaan dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan. Tapi Kelompok Sadar Wisata tetep mempunyai semangat untuk wewujudkan pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata unggulan di Kabupaten Jember. Dana tersebut hasil dari penjualan tiket dan ada acara di pantai payangan seperti nikahan dan lain-lainnya.

lakukan tentang Peran Kelompok Sadar Wisata dalam Pengembangan Teluk Love di Kawasan Pantai

Payangan di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 2) Mengelola Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Sumberejo terkait pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 4) Program kegiatan-kegiatan Kelompok Sadar Wisata di kawasan Pantai Payangan sebagai tujuan wisata; 5) Bekerjasama dengan organisasi lain dalam mengembangkan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 6) Adanya peran sumber daya manusia dalam pengembangan Teluk Love di kawasan pantai payangan sebagai tujuan wisata; 7) Kurangnya kesadaran terhadap sapta pesona; dan 8) Terbatasnya dana yang tersedia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat berguna baik bagi pembaca, Pemerintah, Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Sadar Wisata diharapkan membuat program kegiatan yang lebih bervariasi sesuai dengan perkembangan Teluk Love walaupun berjalan dapat dimaksimalkan.
2. Kelompok Sadar Wisata harus lebih meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai sapta pesona untuk terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga pembangunan dan pengembangan Teluk Love dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
3. Bagi masyarakat Desa Sumberejo diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dan mengamalkan sapta pesona sehingga dapat mendorong pembangunan dan pengembangan Teluk Love di kawasan wisata payangan.

4. Pemerintah Kabupaten Jember melalui dinas terkait harus dapat terus memberikan dukungan pembinaan, dan pelatihan-pelatihan terkait dengan pariwisata terhadap Kelompok Sadar Wisata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damardjati, R S. (1995). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata Edisi Revisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Fandeli, Chafid. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Handoko, T. Tani. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE.
- Kozier, Barbara. (1995). *Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. (2000). *Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Martoyo, Susilo. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Mathis Robert, Jackson John. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pendit, Nyoman S. (1994). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- R S. Damardjati. (1995). *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata Edisi Revisi*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Rencana Strategi Dit. Pemberdayaan Masyarakat. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. diakses 16 September 2018.
- Soekanto, Soerjono. (2009). *Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardono, Edy. (1994). *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Teguh S, Ambar. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Wahab Salah. (1996). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.